Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14340-14349
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Solidaritas Pada Komunitas Ojek Padi

Anugrah Suci Al Muharam, Rauf A Hatu, Sainudin Latare
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
anugrahadam89@gmail.com, raufhatu@ung.ac.id, sainudin.latare@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong. Komunitas ojek padi merupakan kelompok informal yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas pertanian, khususnya dalam proses pengangkutan hasil panen. Selain berfungsi secara ekonomi, komunitas ini juga menjadi bagian dari sistem sosial masyarakat pedesaan yang menjunjung nilai kebersamaan dan saling membantu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan anggota komunitas ojek padi dan pengguna jasa, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk interaksi sosial dan praktik solidaritas yang berkembang dalam komunitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas dalam komunitas ojek padi tercermin melalui kerja sama dalam pembagian dan pelaksanaan tugas, gotong royong saat menghadapi kendala teknis seperti kerusakan kendaraan, serta kepedulian antaranggota dalam berbagai situasi. Selain itu, musyawarah menjadi sarana utama dalam pengambilan keputusan untuk menjaga keadilan dan keharmonisan kelompok. Solidaritas tersebut terbentuk karena adanya kesamaan profesi, kepentingan bersama, dan kedekatan sosial yang terjalin secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep solidaritas mekanik menurut Émile Durkheim, di mana kesadaran kolektif dan nilai bersama menjadi pengikat utama kelompok. Solidaritas yang kuat tersebut berkontribusi terhadap kelancaran aktivitas panen dan keharmonisan sosial masyarakat Desa Lambanau.

Kata Kunci: Solidaritas, Komunitas Ojek Padi, Interaksi Sosial, Solidaritas Mekanik.

1. Latar Belakang

Solidaritas merupakan sebuah sikap saling percaya antara individu atau kelompok dalam sebuah kelompok masyarakat, Solidaritas sosial memang merupakan dasar dan konsekuensi penting dari tindakan kolektif untuk sukses. Solidaritas menengahi formasi kelompok, produktivitas dan pemeliharaan. Dan solidaritas sosial dalam konteks masyarakat sangat berhubungan erat dengan karakter masyarakat. Solidaritas merupakan aspek penting dalam berkomunitas atau bermasyarakat, dimana hubungan kerjasama dan kekompakan para anggota masyarakat menjadi sangat penting. Rasa senasib dan saling menghormati akan kepentingan bersama berjalan dengan baik, solidaritas terdiri dari kekuatan-kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya. Mereka dengan aktif untuk kelompoknya, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka saling hidup rukun serta bersatu di dalam mengejar tujuan kelompok (Kumalasari & Malang, 2022).

Solidaritas merupakan suatu kata yang menggambarkan betapa eratnya hubungan antara dua orang ataupun segelintir orang yang membuat suatu grup. Solidaritas ini bisa muncul akibat terlalu lamanya sesorang berada dalam suatu hubungan tersebut, atau bisa dibilang menjalin hubungan tersebut. Bisa juga terjadi karena mereka memang mempuyai suatu pandangan yang sejalan, jadi itu yang membuat mereka menjadi nyaman satu sama lain dan muncul lah rasa solidaritas (Sofyan et al., 2021).

Solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama, solidaritas menunjukan pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain.Solidaritas pada masyarakat Dusun Kalangansecara tipeologi di bangun dari karakteristik warga, yaitu warga desa. Solidaritas sosial pada warga desa masih mempertahankan ikatan kebudayaan, keyakinan, dan kekerabatan.Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong royong. Gotong royong adalah sebuah proses cooperationyang terjadi di masyarakat, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga serta barang

maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Baik yang terjadi di sektor keluarga maupun di sektor produktif. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri (Afra & Salemuddin, 2022).

Menurut (Arif, 2020) dalam Emile Durkheim dalam bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society* menjelaskan bahwa solidaritas Terbagi atas dua antara lain adalah: Solidaritas Organik dan Solidaritas Mekanik.

A. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanis adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Emile Durkheim dalam teorinya tentang solidaritas sosial. Konsep ini mengacu pada bentuk solidaritas yang muncul dalam masyarakat tradisional di mana individu-individu memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, norma-norma, dan tugas mereka. Masyarakat mekanis didasarkan pada kemiripan dalam cara hidup dan pandangan dunia yang dimiliki oleh anggotanya. Ini adalah konsep yang mendominasi masyarakat sebelum perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan terjadi (Cahyadi, 2023).

Solidaritas Mekanik Merupakan Suatu "kesadaran kolektif" bersama (*collective consciounsness/conscience),* yang menunjuk pada totalitas kepercayaa dan sentimen-sentimen yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu sendiri. Solidaritas mekanik merupakan sesuatu yang sangat bergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama. Solidaritas mekanik merujuk pada ikatan sosial yang dibagun atas kebersamaan, kepercayaan, dan adat bersama. Disebut mekanik, karena hidup dalam unit keluarga suku atau kota relatif dapat berdiri sendiri dan juga memenuhi semua kebutuhan hidup tergantung pada individu lain.

Oleh karena itu sifat individualistik tidak berkembang individual ini terus menerus akan dilumpuhkan oleh tekanan yang sangat besar untuk konfromitas. Individu tersebut tidak harus mengalami atau menjalani satu tekanan yang melumpuhkan, karena kesadaran akan persoalan hal yang lain mungkin juga tidak berkembang. Inilah yang menjadi akar memudarnya nilai pada solidaritas mekanik. Kesadaran kolektif sebenarnya tidak tetap, melainkan bergerak liar dalam setiap tindakan masyarakat. Kemudian indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya nilai-nilai yang bersifat menekan.

Menurut Paul Johnson (1994), yang terpenting dari solidaritas mekanik itu sendiri aadalah bahwa solidaritas didaasarkan pada suatu tingkat homogenis yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya. Homogenitas ini hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat minim.

Menurut argumentasi Durheim itu sendiri, pada kesadaran kolektif yang berlainan dengan kesaadaran individu yag terlihat pada tingkah laku kelompok tersebut. Bila mana orang berkumpul untuk berdemontrsi politik, huru-hara rasial, atau melakukan kegiatan lain seperti gotong royong, menonton sepak bola, dan lain-lain, mereka melakakuan hal- hal yang lain yang mungkin mereka sendiri tidak bisa melakukannya dengan sendirian. Masyarakat bukanlah sekedar wadah untuk terciptannya intergasi sosial yang akan mendukung solidaritas sosial melaikan juga pangkal dari kesadaran kolektif dari sasaaran utama perubahan moral. Moral merupakan suatu keinginan yang rasional, jadi perbuatan moral tidak hanya sekedar "kewajiban" yang tumbuh dari dalam diri melainkan juga "kebaikan" Ketika diri individu dihadapkan dengan dunia sosial (Selfiani, 2020).

Solidaritas mekanik tidak hanya terdiri dari ketentuan yang umum melainkan juga dari individu melainkan juga pada kelompok, kenyataannya dorongan kolektif terdapat dimana-mana, dan membawa hasil dimana-mana pula. Dengan sendirinya, setiapkali dorongan itu berlangsung maka kehendak semua orang bergerak secara spontan dan seperasaan. Terdapat daya kekuatan sosial yang hakiki yang berdasarkan atas kesamaan-kesamaan sosial, tujuan untuk memelihara kesatuan sosial. Hal ini yang akan diungkapkan oleh hukum yang bersifat represif (menekan). Pelanggaran individu menimbulkan reaksi terhadap kesadaran kolektif, terdapat penolakan yang tidak searah dengan Tindakan kolektif. Tindakan ini dapat digambarkan, misalnya Tindakan yang secara langsung mengungkapkan ketidaksamaan yang menyolok dengan orang yang melakukannya dengan kolektif, atau Tindakan-tindakan iitu melanggar organ hati nurani umum.

B. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah konsep yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, seorang sosiolog Prancis terkemuka, yang menjadi salah satu pemikir utama dalam pengembangan teori sosiologi. Konsep solidaritas organik mengacu pada bentuk solidaritas sosial yang muncul dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana individu-individu

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memiliki peran yang berbeda dan saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini adalah konsep yang memiliki implikasi besar dalam manajemen pendidikan, terutama ketika kita mempertimbangkan bagaimana pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat (Mahyudi, 2023).

Solidaritas organik berasal dari semakin terdiferensiasi dan kompleksitas dalam pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial. Durkherim merumuskan gejala pembagian kerja sebagai manifestasi dan kosekkuensi perubahan dalam nilai-nilai sosial yang bersifat umum. Titik tolak perubahan tersebut berasal dari revolusi industri yang meluas dan sangat pesat dalam masyarakat. Menurutnya, perkembangan tersebut tidak menimbulakan adanya disintegrasi dalam masyarakat, melainkan dasar integrasi sosial sedang mengalami perubahan ke satu bentuk solidaritas yang baru, yaitu solidaritas organik. Bentuk ini benar-benar didaasarkan pada saling ketergantungan diantara bagian-bagian yang terspesialisasi.

Solidaritas organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian yang saling bergatungan laksana bagian suatu organisme biologi, yaitu masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh rasa saling ketergantungan antar bagian. Bisa dikatakan bahwa solidaritas organik ini menyebabkan masyarakat yang saling ketergantungan anatara satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidak hadiran dari pemegang peran tentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi (Kamanto Sunarto, 2004:128).

Durkheim mengatakan bahwa dalam masyarakat organik yang telah maju bisa menyebabkan para anggotanya menjadi individualistis dan tidak memiliki kesadaran bersama. Meski demikian, Durkheim juga memiliki perasaan optimis bahwa dalam masyarakat organik yang maju akan muncul kelompok-kelompok dimana para anggota masyarakat menjadi anggotanya. Kelompok-kelompok masyarakat organik atau masyarakat industri maju bisa berupa kelompok-kelompok yang berdasarkan kesamaan pekerjaan. Misalnya kelompok buruh, kelompok pekerja angkutan, kelompok pedagang, kelompok yang memiliki minat yang sama dan sebagainya. Dengan menjadi anggota kelompok maka individu dalam masyarakat industri akan merasa lebih aman, mendapat perlindungan, mendapatkan kekuatan, dan individu tidak merasa hidup sendiri. Lewat kelompok-kelompok kecil yang ada di masyarakat norma-norma sosial dapat ditegakkan dan lewat kelompok itu pula sanksi sosial diberikan pada yang melakukan penyimpangan. Dalam kelompok-kelompok kecil inilah maka keinginan-keinginan egois individu bisa ditekan atau dibatasi. Lewat kelompok-kelompok inilah norma-norma masyarakat terjaga keutuhannya (Hasibuan et al., 2024) . Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok inilah yang menjamin adanya keutuhan masyarakat (Rahmat & Suhaeb, 2023).

Kesadaran kolektif pada masyarakat mekanik paling kuat perkembangannya pada masyarakat sederhana, dimana pada dasarnya semua anggota memiliki kepercayaan bersama, pandangan, nilai, dan semuanya memiliki gaya hidup yang kira-kira sama. Pembagian kerja masih relatif rendah, tidak menghasilkan heterogentitas yang tinggi, karena belum pluralnya masyarakat. Lain halnya pada masyarakat organik yang merupakan tipemasyarakat yang pluralistik, orang merasa lebih bebas. Penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi dan karir individual menjadi dasar masyarakat pluralistik. Keadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang. Pekerjaan orang menjadi terspesialisasi menjadi tidak sama lagi, merasa dirinya berbeda dan kepercayaan pendapat, dan juga gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap, dan kesadaran pada umumnya.

Durkheim berpendapat masyarakat modern bentuk solidaritas moralnya mengalami perubahan bukannya hilang. Dalam masyarakat ini, perkembangan kemandirian yang diakibatkan oleh perkembangan pembagian kerja menimbulkan kesadaran-kesadaran individual yang lebih mandiri, akan tetapi sekaligus menjadi semakin tergantung satu sama lain, karena msing-masing individu hanya merupakan satu bagian saja dari suatu pembagian pekerjaan sosial saja.

Kedua tipe masyarakat di atas terdapat perbedaan yang sangat mencolok. Masyarakat yang di tandai dengan solidaritas mekanik cenderung bersatu dan bersifat komunal. Sedangkan dalam masyarakat organik, masing-masing melakukan kegiatan dengan pembagian kerja, sehingga berbeda tugas dan tanggung jawabnya.

Solidaritas timbul dari segala aspek dalam masyarakat salah satunya pada petani itu sendiri, petani juga memiliki rasa saling percaya, memiliki tanggung jawab dan memiliki tujuan bersama yang mana tujuan dari petani itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam konteks Indonesia, peralihan dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik telah dipicu oleh berbagai faktor, seperti urbanisasi, industrialisasi, dan modernisasi. Fenomena ini mengarah pada perubahan struktur sosial yang sangat signifikan, di mana masyarakat yang dulu lebih homogen kini menjadi lebih heterogen dengan berbagai perbedaan yang mencolok. Ketika masyarakat bertransisi menuju masyarakat yang lebih kompleks dan terdiversifikasi, muncul pula tantangan baru dalam menjaga solidaritas sosial yang dapat mengikat individu-individu yang memiliki nilai dan kepentingan yang berbeda. Konflik identitas, ketimpangan sosial, dan perubahan nilai menjadi beberapa masalah yang mengancam kohesi sosial di Indonesia (Fathoni, 2024).

Komunitas berasal dari bahasa latin communitas yang berarti "kesamaan". Kemudian dapat di turunkan dari comunis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Ansori et al., 2022).

Komunitas melibatkan banyak interaksi langsung dan tidak langsung antar anggota. Proses dialog ini penting untuk menetapkan tujuan bersama. Dalam suatu komunitas, muncul kesadaran kolektif sebagai anggota suatu kelompok atau komunitas, dan perasaan antar anggota kelompok lainnya tumbuh berdasarkan kesamaan, sehingga menimbulkan rasa solidaritas sosial dan adanya kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam komunitas tersebut (Ardan,2022).

Koentjaraningrat (2009: 119) mengemukakan bahwa komunitas adalah suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas. Berbeda dengan konsep masyarakat yang lebih luas, komunitas lebih kecil cakupannya dan memiliki ciri tersendiri, ciri inilah yang membuat suatu komunitas berbeda dengan komunitas lainnya. Komunitas yang dimaksudkan oleh Koentjaraningrat adalah komunitas yang mengacu pada suku bangsa atau bersifat kesukuan. Menurut Kertajaya Hermawan dalam (Herlambang 2014:5) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Melalui pendekatan sosiologi komunitas dapat dipahami sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Menurut Vanina Delobelle (2008), definisi suatu komunitas adalah group beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor, yaitu: pertama Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing), yaitu para anggota saling menolong satu sama lain. Kedua Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu. ketiga Ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik. keempat Influencer, yaitu merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwasanya interaksi sosial bisa terjadi dimana saja karena sifat dari pada interaksi itu sendiri adalah fleksibel, termasuk terjadi di komunitas pada masyarakat. Selain dari pada interaksi sosial terjadi pula interaksi dengan lingkungan alam yang terjalin interaksi manusia dengan linkungan yang terbentuk secara alamiah.

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan, adanya spesialisai atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat, dan budaya suatu bangsa (Nasional & Amir, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman alat transportasi pun semakin banyak ini memudahkan seseorang dalam melakukan segala kegiatan termasuk ojek. Di kota-kota banyak sekali kita temui komunitas-komunitas ojek mulai dari ojek online sampai kepada ojek offline, ini tidak menutup kemungkinan perkembangan di kota sangat berdapak pada perkembangan di desa, di desa sudah banyak kita temui para ojek-ojek di jalan raya tentu sudah menjadi hal yang biasa di lihat. Ojek merupakan alat transportasi umum informal yang berupa kenderaan sepeda motor. Dikatakan informal karena keberadaan dari ojek ini tiak di akui oleh pemerintah dan tidak mempunyai izin pada pengomprasiaanya. Ojek juga tidak hanya kita jumpai di jalan raya, akan tetapi ojek juga bisa kita jumpai pada lahan pertanian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pentingnya peranan transportasi dalam jalannya suatu perokonomian di Indonesia maka harus ditata dan diatur dalam suatu sistem transportasi nasionalagarmampumewujudkanketersediaanjasatrasportasiyangsesuai dengan tingkatkebutuhan masyarakat sertapelayanan angkutan yang tertib, lancar, nyaman, cepat dan berbiaya murah yang menunjang pemerataan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok wilayah Indonesia misalnya, sektor industri, perdagangan, parawisata dan pendidikan. Sistem transportasidariwaktukewaktuberkembangsejalandenganperkembangan dan perubahan sistem kegiatan sosial ekonomi manusia. Diantara lain pihak, perubahan yang terjadi dalam sistem kegiatan sosial ekonomi manusia juga akan menuntut perubahan dalam sistem transportasi (Ferdila, 2021).

Dalam proses panen padi tentu tidak hanya dilakukan oleh satu kelompok saja yang dalam hal ini di lakukan oleh kelompok panen padi, pada proses panen padi tentunya melibatkan semua komunitas salah satunya adalah komunitas ojek padi mereka adalah salah satu komunitas yang berpengaruh terhadap proses panen padi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan penulis masyarakat Desa Lambanau lahan memiliki lahan pertanian yang begitu luas sehingganya proses pendistribusian padi sampai ke gilingan perlu di lakukan, sehingganya perlu adanya alat transportsi yang menunjang dari pada proses pendistribusian tersebut. Awal mula terciptanya ojek padi ini bermula pada akses jalan untuk sampai ke tengah sawah untuk mengambil gabah yang sudah di panen sulit untuk di akses oleh kenderaan besar seperti truk di karenakan kondisi dari pada jalan itu sendiri, dari sinilah muncul ide dari beberapa orang sebagai peluang pekerjaan. Awal mula ojek padi belum menggunakan kenderaan seperti motor, masyarakat Desa Lambanau masih menggunakan sepeda yang sudah di modivikasi sedimikian rupa untuk mempermudah dalam mengangkut gabah padi. Siring dengan perkembangan zaman, produksi motoor meningkat dan penggunaan motor banyak sehingga beralilah ojek padi yang dahulunya menggunakan sepeda kini menggunakan motor yang sudah di modivikasi sedemikian rupa.

Ojek padi yang ada di desa Lambanau adalah salah satu mata pecaharian yang tentunya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, solidaritas yang terbangun dari masyarakat desa lambanau khususnya komunitas ojek padi itu sendiri sangat erat sehingganya rasa simpat dan empati masih melekat sampai dengan saat ini. hal ini yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti proses interaksi masyarkaat desa Lambanau dalam mempertahankan solidaritasnya

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan tinjauan literatur (Farida Juliani, 2021). **U**ntuk memahami secara mendalam bentuk-bentuk solidaritas yang terbangun dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya melalui pengamatan terhadap perilaku, pengalaman, serta interaksi para anggota komunitas. Penelitian ini berupaya menggali makna solidaritas dari perspektif pelaku secara langsung sehingga data yang dihasilkan berupa deskripsi naratif, bukan angka. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Lambanau karena desa ini memiliki komunitas ojek padi yang aktif dan berperan penting dalam mendukung proses pengangkutan hasil panen. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni Oktober hingga Desember 2024, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Sumber data utama (primer) diperoleh melalui interaksi langsung dengan anggota komunitas ojek padi serta masyarakat pengguna jasa. Sementara itu, data sekunder dihimpun dari dokumen-dokumen pendukung seperti arsip desa, literatur terkait solidaritas sosial, serta hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif**,** wawancara terstruktur dan informal**,** serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu deduksi**,** induksi**,** dan interpretasi**.**Proses deduksi dilakukan dengan membawa konsep-konsep teoritis sebagai landasan awal untuk membaca fenomena lapangan. Selanjutnya, induksi dilakukan dengan menarik pola-pola umum dari temuan-temuan khusus yang ditemukan selama observasi dan wawancara. Tahap akhir berupa interpretasi, yaitu menafsirkan data menggunakan teori solidaritas Émile Durkheim dan kerangka konseptual penelitian untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai solidaritas dalam komunitas ojek padi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Bentuk Solidaritas Pada Kommunitas Ojek Padi

komunitas ojek padi di Desa Lambanau merupakan wadah kebersamaan para pengemudi yang bekerja di sektor jasa transportasi pertanian, khususnya mengangkut hasil panen padi. Solidaritas didalam komunitas ini terwujud melalui berbagai bentuk antara lain saling membantu ketika ada anggota yang mengalami kesulitan, berbagi informasi mengenai peluanga kerja. Selain itu, solidaritas juga terlihat dari sikap gototng royong ketika ada panen besar yang membutuhkan tenaga tambahan, para anggota siap turun tangan membantu. Rasa persaudaraan terjalin erat, karena adanya kesadaran bersama bahwa pekerjaan ini bukan sekedar mata pencaharian, melainkan juga bagian dari menjaga keberlangsungan hidup dan komunitas. Seperti yang di jelaskan dalam wawancara oleh salah satu pengguna ojek padi yakni bapak Soni sebagai berikut:

> *"kalau saya lihat mereka ojek padi ini, solidaritasnya tinggi seperti contohnya itu ada salah satu anggota komunitas ojek padi yang mengallami rusak pada bagian mesin motornya salah satu kelompok itu meminjamkan mesin motornya dengan waktu samapai mesin motor yang rusak itu bisa digunakan kembali. Baru juga mereka sikap profesionalnya itu saya sangat akui dimana tanpa di suruh mereka dengan inisiatif sendiri memperbaiki karung padi yang rusak dengan juga mereka mengatur rapi padi di tempat penampungan." (wawancara dengan salah satu pengguna ojek padi, 27/05/2025)*

Berdasarkan hasil wawancara, solidaritas dalam komunitas ojek padi tampak nyata ketika salah satu anggota mengalami kerusakan mesin motor, di mana anggota lain dengan sukarela meminjamkan mesin motornya hingga motor tersebut kembali dapat digunakan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian yang tinggi serta kesadaran kolektif bahwa keberlangsungan pekerjaan satu anggota juga berdampak pada kelancaran komunitas secara keseluruhan. Selain itu, profesionalitas anggota komunitas juga terlihat dari inisiatif mereka memperbaiki karung padi yang rusak dan mengatur rapi hasil panen di tempat penampungan tanpa harus menunggu perintah. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga menegaskan nilai tanggung jawab dan etika kerja yang dijunjung tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solidaritas dan profesionalitas merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi, di mana solidaritas memperkuat ikatan kebersamaan antaranggota, sedangkan profesionalitas meningkatkan kepercayaan petani terhadap jasa ojek padi sekaligus menjadi modal sosial bagi keberlangsungan komunitas.

solidaritas dalam komunitas ojek padi tampak nyata ketika salah satu anggota mengalami kerusakan mesin motor, di mana anggota lain dengan sukarela meminjamkan mesin motornya hingga motor tersebut kembali dapat digunakan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian yang tinggi serta kesadaran kolektif bahwa keberlangsungan pekerjaan satu anggota juga berdampak pada kelancaran komunitas secara keseluruhan. Selain itu, profesionalitas anggota komunitas juga terlihat dari inisiatif mereka memperbaiki karung padi yang rusak dan mengatur rapi hasil panen di tempat penampungan tanpa harus menunggu perintah. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga menegaskan nilai tanggung jawab dan etika kerja yang dijunjung tinggi. Relevansi temuan ini dapat dijelaskan melalui teori solidaritas sosial Émile Durkheim, khususnya konsep solidaritas mekanik, yakni solidaritas yang lahir dari kesamaan pekerjaan, pengalaman, dan tujuan bersama. Menurut Durkheim, dalam masyarakat atau kelompok dengan pembagian kerja sederhana, ikatan sosial dibangun atas dasar kesadaran kolektif dan norma bersama. Hal tersebut selaras dengan praktik solidaritas komunitas ojek padi yang mengutamakan kebersamaan dan gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, serta profesionalitas yang dijalankan secara konsisten. Dengan demikian, solidaritas dan profesionalitas komunitas ojek padi dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari solidaritas mekanik, di mana kesadaran kolektif menjadi perekat utama keberlangsungan komunitas.

3.1.1 Kerja Sama Dalam Komunitas Ojek Padi

Kerja sama merupakan nilai inti yang menopang keberlangsungan komunitas ojek padi di Desa Lambanau. Dalam komunitas ini tidak hanya terbatas dalam aspek teknisi seperti pembagian tugas atau pengangkutan padi tetapi juga meliputi relasi sosial, rasa saling memiliki, dan komitmen terhadap kebersamaan. Selain itu kerjasama yang terbentuk juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat. Gotong royong ini tidak hanya berfungsi mempercepat penyelesaian pekerjaan, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota komunitas, membangun rasa empati, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Dari prespektif sosiologis, kerjasama ini dapat dijelaskan melalui teori solidaritas mekanik, dari Emile Durkheim, di mana masyarakat tradisional memiliki ikatan sosial yang kuat karena mereka berbagi nilai, norma, dan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kesamaan fungsi. Dalam komunitas ojek padi, para anggota berada dalam satu profesi, hidup dalam lingkungan yang sama dan memiliki kepentingan kolektif yang sama sehingga tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi.

Solidaritas terjalin karena adanya kesamaan hidup, solidaritas bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi bentuk nyata dari sebuah tindakan yang dilakuakan. Kerja sama, gotong royong tentunya masih sangat mekekat kepada komunitas ojek padi, solidaritas menjadi kunci dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau. seperti yang di terangkan oleh bapak Agusman selaku ketua kelompok dari komunitas ojek padi:

> *"kami bekerja ojek padi ini tidak bisa di ukur seberapa penting solidaritas karena kami juga melihat mana saja yang bisa mau di bantu misalnya teman yang kesusahan angkat karung padi, terjatuh di selokan. Jadi kami bekerja ini bukan hanya sekedar cari makan saja tetapi ini juga soal kekeluargaan." (wawancara dengan ketua kelompok ojek padi desa Lambanau, 28/05/25)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti melihat nilai solidartas yang di kemukakan oleh Emile Durkhein (dalam Arif, A. M. 2020), bahwa para pekerja ojek padi saling bantu membanntu bukan hanya karean kebutuhan ekonomi saja, tetapi juga karena adanya rasa kekeluargaan dan solidaritas. Misalnya, mereka membantu teman yang kesesahan mengangkat padi atau terjatuh di got. Hal ini menunjukan adanya kesamaan pengalaman dan rasa kebersamaan yang tinggi, karakteristik dari solidaritas mekanik.

Ini mencerminkan bahwa solidaritas yang tertanam di dalam diri setiap pekerja ojek padi masih sangat terjaga. Dalam situasi kerja yang sangat berat dan penuh dengan tantangan fisik, mereka tidak hanya bekerja demi sebuah penghasilan teapi juga saling membantu satu sama lain tampa pamrih. Solidaritas didalam komunitas ojek padi tentunya bukan hanya sikap dan moralnya saja, tapi merupakan suatu strategi bertahan hidup dan kerja yang penting. Ini menciptakan sistem sosial informal yang kuat, dimana kekeluargaan menjadi pondasi utama bukan semata-mata relasi kerja dan upah.

3.1.2 Gotong Royong Dalam Menyelesaikan Masalah

Gotong royong menjadi hal yang penting dalam solidaritas masyarakat desa khususnya pada para pekerja dan masih terlihat sampai saat ini. Gotong royong sendiri masih sangat dirasakan oleh masyarakat, walaupun dengan bentuk dan model perubahan jaman. Eksitensi dari gotong royong sendiri tidak mengenal dari pada kasta baik kaya dan miskin tua dan muda.menurut Hasan Shadili (1993:205), gototng adalah rasa pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Dalam komunitas ojek padi desa Lambanau gotong royong sendiri tidak hanya di terfokus pada satu kalangan tetapi gotong royong itu di rasakan oleh sesama pekerja. gotong royong sendri dapa menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam bekerja khusunya ojek padi.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu narasumber membagikan pengalamanya dalam bergotong royong yang dilakukan oleh komunitas ojek padi dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di lapangan. Sebab dengan pengalaman tersebut anggota komunitas dappat memperhatikan hal-hal yang membahayakan pengemudi dalam bekerja. Pengalaman ini sampaikan langsung oleh bapak Hamsa sendiri:

> *"biasanya dalam ngojek itu medan tidak semuanya mulus ada juga yang jalannya licin jembatannya kecil jaraknya jauh ada juga itu biasa lintasan seperti jembatan itu tidak di urus oleh pemilik sawah jadi kami yang ada dsitu biasa memperbaikinya.supaya rekan rekan yang lain yang lewat di medan tersebut tidak terjatuh dengan kami juga nyaman nanntinya lewat disitu." (wawancara dengan pengemudi ojek padi desa Lambanau, 29/05/25)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti bisa melihat bahwa solidaritas ini masih sejalan dengan teori dari pada Emile Durkheim sendiri tentang solidaritas mekanik yang kuat di tandai dengan gotong royong yang dilakukan oleh komuitas tersebut, kepedulian terhadap keselmatan bersama, dan komunikasi antar pengemudi. Ini juga menujukan bahwa mereka terikat oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian bersama, bukan karena aturan formal, tapi karena nilai sosial yang mereka miliki.

Dalam pernyataan diatas menunjukan adanya inisiatif kolektif dari para pengemudi ojek untuk memperbaiki jembatan. Demi keselamatan bersama, meskipun itu bukan tanggung jawab mereka. Gotong royong dalam konteks ini juga memperlihatkan bahwa solidaritas sosial masih hidup dalam masyarakat perdesaan atau komunitas kerja

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

informal seperti pengemudi ojek padi. Mereka sadar bahwa keberhasilan dan keselamatan kerja bergantung pada kebersamaan.

3.1.3 Kesetaraan Dan Kepedulian Sesama Anggota

Dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau, nilai Kesetaraan dan kepedulian antar sesama menjadi fondasi penting yang membentuk iklim sosial yang harmonis dan produktif. Kesetaraan ini tampak dalam praktik pembagian kerja yang dilakukan secara adil melalui musyawarah. Misalnya, pada pembagian pengangkutan padi, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Dari Prespektif teori solidaritas sosial Emile Durkheim, hubungan sosial ini merupakan bentuk dari solidaritas mekanik, dimana kegiatan inndividu dalam masyarakat tradisional atau komunitas kecil didasarkan pada kesamaan dan kedekatan emosional. Dalam konteks komunitas ojek padi, solidaritas mekanik tercermin dari sikap peduli, empati, dan kebersamaan dalam mengatasi kesulitan.

Solidaritas para pekerja ojek padi tidak hanya di rasakan oleh sesama masyarakat desa lambanau saja akan tetapi solidaritas yang tertanam dapat juga di rasakan oleh pekerja dewasa saja akan tetapi solidaritas sesama komunitas ini di rasakan oleh kalangan muda juga ini di terangkan langsung oleh salah satu narasumber yaitu saudara Sudirman sebagai salah satu anggota komunitas ojek padi yang tergabung.

> *"saya juga sangat senang bekerja dsini karena para pekerja ojek padi walaupun saya masih tergolong muda,tapi mereka masih mementingkan sikap kekeluargaannya, tidak mementingkan diri sendiri. Apa lagi pada saat pembagian padi yang di angkut baru kami banyak itu padi mau di bagi misalnya ada 100 sak padi kami itu membaginya secara rata dulu baru kalau adak lebih itu siapa saja boleh angkut padi itu jadi yang belum dapat nanti itu akan dapat di tempat yang lain." (wawancara dengan anak muda pengemudi ojek padi desa Lambanau, 30/05/25)*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di tarik makna penting yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai sosial yakni nilai-nilai kekeluargaan dan kesetiakawanan masih sangat di perhatikan tidak ada sikap egois atau menang sendiri dalam bekerja maupun pembagian hasil. Keadilan dan kesetaraan tidak membedabedakan, semua anggota diberikan bagian secara merata terlebih dahulu sebelum membagikan kelebihan. Hal ini menunjukan bahwa adanya upaya untuk memastikan bahwa semua anggota mendapatkan manfaat secara adil. Solidaritas dan kepedulian sosial yang ada dalam komunitas ojek padi masih sanggat tinggi dimana, yang belum mendapatkan bagian maka akan di atur agar anggota yang belum mendapat bagian akan mendapatkan bagian.

Durkheim sendiri mengatakan (dalam Syukur, 2018) bahwa Solidaritas "kestiakawanan" yang menunjuk pada hubungan individu dengan kelompok berdasarkan pada perasaan moral, jadi pembagian padi/gabah yang dilakukan oleh komunitas ojek padi tersebut merupakan bentuk sikap kesetiakwanan yang menurut Durkheim merupakan konsep Solidaritas Sosial

3.1.4 Musayawarah Sebagai Mekanisme Pengambilan Keputusan

Dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau, Musyawarah merupakan pilar Utama dalam Setiap Pengambilan Keputusan, baik dalam pembagian hasil, penetuan tempat kerja, maupun penyelesaian konflik internal. Musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai wadah komunikasi, tetapi sebagai cerminan nilai-nilai demokrasi dan kearifan lokal, yang hidup di tengah masyarakat. Proses ini tidak hanya berperan sebagai sarana pengambilan keputusan, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan, dan kekeluargaan.

Proses musyawarah biasanya dilakukan secara informal namun tetap terstuktur, seringkali dipimpin oleh tokoh atau ketua kelompokyang disegani oleh anggota komunitas. Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat, tampa memandang usia, status sosial atau lama waktu bekerja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika komunitas ojek padi mengadakan acara seperti makan-makan bersama, menjenguk anggota yang sakit atau menetukan tempat yang akan di kerja. Maka biasanya mereka kumpul bersama mereka di ajak untuk diskusi (Musyawarah). Seperti yang di tegaskan oleh Ferdi dalam wawancaranya.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

> "biasanya kalau sering musyawarah itu kami pas lagi pembagian tempat kerja itu pun kalau banyak yang masuk kerja jdi kami bagi ada yang kerja di bagian atas ada juga kerja di bagian bawah supaya nantinya torang juga sama-sama enak". *(wawancara dengan anggota ojek padi 12/06/2025)*

Dari wawancara tersebut dapat di jelaskan bahwa musyawarah menjadi mekanisme utama dalam pembagian tempat kerja,terutama ketika jumlah pekerja meningkat. Pembagian lokasi atau tempat kerja ini dilakukan secara merata antara bagian atas dan bagian bawah agar tercipta suasana yang adil dan nyaman bagi seluruh anggota. Pernyataan "supaya sama-sama enak" mengindikasikan adanya kesadaran kolektif pentingnya keadilan distributif dalam lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan teori keadilan sosial dari John Rawls, yang menekankan bahwa pembagian beban kerja dan hasil harus dilakukan dengan prinsip fairness (keadilan) agar setiap individu merasa diperlakukan setara.

Lebih lanjut, dari sudut pandang teori interaksionisme simbolik (George H. Mead), proses musyawarah ini merupakan bentuk interaksi sosial yang bermakna. Anggota kelompok tidak hanya bertukar pendapat, tetapi juga membangun pengertian bersama tentang tanggung jawab, zona kerja, dan kepentingan bersama makna-makna sosial ini memperkuat struktur nilai dalam komunitas dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan bersama.

4. Kesimpulan

Kerja sama dalam komunitas ojek padi, Kerja sama dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau dimana hubungan sosial bukan hanya berdasarkan kebutuhan ekonomi tetapi juga rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Kerjasama ini memperkuat ikatan antaranggota, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan hidup dan pekerjaan secara kolektif.

Gotong royong dalam menyelesaikan masalah, Gotong royong dalam komunitas ojek padi di Desa Lambanau menunjukkan solidaritas sosial yang kuat, di mana anggota secara sukarela bekerja sama memperbaiki fasilitas umum demi keselamatan bersama meskipun bukan merupakan tanggung jawab formal mereka. Hal ini mencerminkan adanya rasa tanggung jawab kolektif dan kepedulian sosial yang tinggi, sesuai dengan teori solidaritas mekanik Emile Durkheim, yang menegaskan bahwa hubungan sosial dalam masyarakat tradisional dibangun atas dasar nilai-nilai bersama dan komunikasi yang erat antaranggota.

Kesetaraan dan kepedulian sesama anggota, Nilai kesetaraan dan kepedulian menjadi dasar utama dalam komunitas ojek padi Desa Lambanau, tercermin dalam praktik pembagian kerja dan hasil yang adil melalui musyawarah. Solidaritas mekanik menurut Emile Durkheim terlihat dari kebersamaan dan rasa empati antaranggota. Sikap kekeluargaan dan keadilan yang dipegang teguh, termasuk pembagian hasil padi secara merata sebelum distribusi tambahan, menunjukkan komitmen komunitas terhadap nilai solidaritas dan kesetiakawanan sebagai fondasi hubungan sosial yang harmonis dan produktif.

Munsyawarah Sebagai mekanisme pengamblilan keputusan, Musyawarah menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan di komunitas ojek padi Desa Lambanau, mencerminkan nilai demokrasi, solidaritas, dan keadilan sosial. Proses musyawarah yang informal namun terstruktur memberikan kesempatan yang setara bagi semua anggota untuk berpartisipasi dalam pembagian tempat kerja secara adil Selain itu, musyawarah juga merupakan bentuk interaksi sosial bermakna menurut teori interaksionisme simbolik, yang memperkuat kesepahaman dan tanggung jawab kolektif dalam komunitas.

Referensi

1. Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Cakrawala Ilmiah. https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1789.
2. Ardan, M. (2022). Solidaritas komunitas Grab Bike di Kota Makassar [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
3. Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., … Baker, D. (2022). SOLIDARITAS 'KOMUNITAS' GRAB BIKE DI KOTA MAKASSAR. *Science*, *7*(1), 1–8. http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017%0Ahttp://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191
4. Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(2), 1–14. https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28
5. Cahyadi, H. (2023). Solidaritas Sosial Dalam Mencegah Tindakan Kriminal di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa= The Process of Forming Social Solidarity Among the Community in Handling and Prevention of Criminal Actions in Samata Village-Gowa Regency. Universitas Hasanuddin.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Fathoni, T. (2024). *Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim*. *6*(2), 129–147. https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402
7. Farida Juliani. (2021). Pendidikan Pemilih Oleh KPU Kota Mataram Dalam Pelaksanaan Pilkada Dimasa Pandemi Covid 19. 19.
8. Ferdila, M. (2021). *Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi*. *6*(December), 134–142.
9. Hasibuan, A., Rizka, C., Usrah, A., & Husen, M. (2024). *Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Ojek Online Marbun Delivery)*. *4*.
10. Kumalasari, L. D., & Malang, U. M. (2022). *Luluk Dwi K. Makna Solidaritas Sosial …….* *4*(1), 83–97.
11. Nasional, T., & Amir, M. (2020). *Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management*. *5*(1), 313–329.
12. Mahyudi, D. (2023). Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam. Ihya AlArabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 9(2), 114–140.
13. Selfiani, E. (2020). ASSITULUNGENG (Studi Solidartas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng). *Academia*, 9.
14. Sofyan, M. R., Abidin, Z., Lubis, F. M., & Club, L. (2021). *MAKNA SOLIDARITAS DALAM FILM IT CHAPTER TWO [The meaning of solidarity in IT Chapter Two]*. *15*(2).
15. Vanina Delobelle. 2008. Corporate Community Management. Diambil dari http://www.vaninadelobelle.com.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5762
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)